

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis serta pembahasan terkait penerjemahan dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia pada dokumen manual di pabrik garmen, dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Terdapat tujuh teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan dokumen manual. Teknik tersebut antara lain, yaitu Teknik literal, teknik transposisi, teknik kesepadanan, teknik adaptasi, teknik modulasi, teknik amplifikasi, dan teknik reduksi. Terdapat dua teknik dominan yang digunakan penerjemah, yaitu teknik kesepadanan dan teknik transposisi. Penggunaan kedua teknik tersebut secara dominan, yaitu penerjemah mempertahankan keakuratan makna dengan disepadankan dalam bahasa sasaran sesuai kebutuhan pembaca sasaran. Perubahan struktur gramatikal yang lebih mengacu pada bahasa sasaran bertujuan untuk mengoptimalkan keberterimaan dan keterbacaan teks penerjemahan pada pembaca bahasa sasaran, yaitu karyawan pabrik garmen.
2. Berdasarkan hasil analisis teknik penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran, metode penerjemahan yang digunakan penerjemah adalah metode penerjemahan komunikatif. Teks penerjemahan dokumen manual yang instruktif dan penerjemah yang mengutamakan keterbacaan pembaca sasaran tanpa menghilangkan makna inti dalam bahasa sumber.
3. Kesesuaian makna dalam dokumen manual sangat tinggi. Berlandaskan teori tiga aspek yang dikemukakan Nababan (2012 : 44-45) keakuratan penerjemah dalam menerjemahkan teks, keberterimaan teks penerjemah sesuai kaidah bahasa sasaran, dan keterbacaan teks penerjemahan oleh pembaca bahasa sumber maupun pembaca bahasa sasaran. Makna inti, informasi teknis,

dan tujuan instruksi teks dokumen manual dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca bahasa Mandarin tanpa menghilangkan makna penting.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan analisis penerjemahan bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia pada dokumen manual di pabrik garmen, terdapat hal yang perlu diperhatikan penerjemah dalam menerjemahkan dokumen manual, yaitu penggunaan teknik reduksi yang perlu dilakukan peninjauan ulang. Penggunaan teknik reduksi oleh penerjemah membuat beberapa penerjemahan kurang akurat dan beberapa istilah tidak diterjemahkan sehingga makna inti yang ada dalam bahasa sumber kurang tersampaikan dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan terlewatnya informasi penting dalam bahasa sumber dan efek reaksi yang tidak sama antara pembaca bahasa sumber dan pembaca bahasa sasaran. Maka dari hal tersebut, disarankan penerjemah untuk lebih selektif dalam menerapkan teknik penerjemahan yang digunakan dan lebih mengutamakan ketepatan makna yang disampaikan ke dalam bahasa sasaran, dibandingkan meringkas kalimat dan penghilangan informasi yang mengakibatkan penerjemahan kurang akurat dan berdampak kesalah pahaman keterbacaan dokumen manual.